

**Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Penyuluhan Kewirausahaan
untuk Pemula pada Pondok Pesantren Hidayatul Fatir, Kampung
Ciherang RT 02, RW 04 Desa Maja, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten**

Intan Damawati¹, Vinna Octaviana², Suharto³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Widya Persada, Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

damaintan@yahoo.co.id¹, vynaocta@gmail.com², suhartowpsentiong@gmail.com³

ABSTRACT

Community empowerment is one of the indicators that need to be fostered in an effort to improve and support the acceleration program for the development of village independence. The purpose of this activity is for UMKM actors who can develop their businesses and become elements of success in supporting community independence. The partners themselves are the community of the Hidayatul Fatir Islamic Boarding School, Ciherang Village RT.02, RW 04 Maja Village, Lebak Regency, Banten Province. The implementation of this service itself will involve the Head of the Lebak Regency Village and staff, lecturers at STIE Widya Persada, and students of STIE Widya Persada. The service partners are UMKM in Ciherang Village RT.02, RW 04 Maja Village, Lebak Regency, Banten Province. The number involved is 13 people, the data collection technique used in this study is the Socialization method, interviews, and documentation and evaluation using a questionnaire. Overall, the percentage of partner understanding is 80% or equivalent to 10 Partners. The results achieved are an increase in the professionalism of UMKM actors which has an impact on increasing community income.

Keywords: *entrepreneurship; community empowerment; Lebak Regency*

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu indikator yang perlu di pupuk keberadaanya dalam upaya meningkatkan dan mendukung program percepatan pembangunan kemandirian desa. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar pelaku UMKM yang bisa mengembangkan usahanya dan menjadi unsur keberhasilan pendukung kemandirian masyarakat. Mitra sendiri adalah masyarakat Pondok Pesantren Hidayatul Fatir, Kampung Ciherang RT.02, RW 04 Desa Maja, kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Pelaksanaan pengabdian ini sendiri akan melibatkan Lurah dan staf Kabupaten Lebak, dosen STIE Widya persada, dan mahasiswa STIE Widya Persada Mitra pengabdian adalah UMKM di Kampung Ciherang RT.02, RW 04 Desa Maja, kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Jumlah yang terlibat adalah 13 orang teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Sosialisasi, wawancara, dan dokumentasi dan evaluasi dengan menggunakan kuisioner. Secara keseluruhan persentase pemahaman mitra adalah sebesar 80% atau setara 10 Mitra. Hasil yang dicapai adalah peningkatan profesionalisme pelaku UKM yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat

Kata kunci: kewirausahaan; pemberdayaan masyarakat; Kabupaten Lebak

PENDAHULUAN

Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah menjadi kewajiban bagi setiap profesi dosen, yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentunya harus berkaitan dengan

bidang ilmu yang diajarkan di kampus STIE Widya Persada. Salah satunya adalah mata kuliah kewirausahaan, maka menjadi panggilan untuk para dosen pada mata kuliah ini atau mata kuliah terkait misalnya akuntansi, manajemen, pemasaran dan sebagainya. Dosen dengan keilmuan masing-masing perlu mengamalkan ilmunya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pentingnya PKM kewirausahaan karena permasalahan dari berbagai penjuror menimpa pelaku usaha kecil, diantaranya adalah organisasi lemah, pemasaran sulit, modal usaha kecil, jiwa kewirausahaan rendah, kurang memperhatikan lingkungan dan layanan kurang baik (Sukirman 2017: 53).

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini agar tumbuh jiwa wirausaha yang handal di tengah-tengah masyarakat. Wirausaha sendiri adalah orang yang mampu mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru dengan menciptakan bentuk organisasi yang baru atau mengolah bahan baku baru (Schumpeter dalam Alma, 2007: 47). Intinya usahawan tersebut harus penuh dengan inovasi-inovasi baru mengikuti selera masyarakat dan mampu mengemas produk yang lebih menarik. Membangun bisnis pada awalnya perlu kerja keras namun pada akhirnya bisa memperoleh uang 100 hingga 1000 kali lebih banyak (Suhardi 2011: 103)

Entrepreneurial intention atau niat kewirausahaan dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Lee & Wong, 2004: 79). Niat kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru. Jiwa entrepreneur adalah jiwa yang memiliki kecakapan untuk menjalankan usaha secara mandiri, sehingga ia bebas mendesain, memutuskan, mengelola, dan mengontrol bisnis/usaha yang dijalankan.

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:3) wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaannya unggul. Sedangkan Zimmerer dengan Wilson (2008:59) kewirausahaan adalah merupakan hasil dari proses disiplin dan sistematis dalam menerapkan kreatifitas dan inovasi terhadap kebutuhan dan peluang di pasar. Kemudian Peter F. Drucker dalam buku Fadianti dkk, (2011:101) kewirausahaan adalah praktek kerja yang bertumpu atas konsep dan teori, bukan intuisi. Vesper dalam buku Fadianti dkk, (2011:14) wirausaha adalah keberhasilan wirausaha tergantung dari pilihan tempat kerjanya sebelum mulai sebagai wirausaha, pilih bidang usahanya, kerja sama dengan orang lain, dan kepiawaian mengamalkan manajemen yang tepat.

Penyuluhan ini ditujukan untuk Pondok Pesantren Hidayatul Fatir karena pendidikan yang diajarkannya fokus pada keahlian yang lulusannya tidak untuk masuk ke perguruan tinggi tetapi untuk bekerja dan usaha mandiri. Pondok Pesantren juga pada umumnya banyak dari keluarga yang kurang mampu sehingga setelah lulus lebih pada bagaimana mendapatkan pekerjaan secepatnya. Namun dipihak lain pekerjaan juga tidak mudah karena persaingan yang tinggi juga tuntutan atau

persyaratan perusahaan yang tinggi. Oleh karena itu alternatif menjadi wirausaha adalah sangat tepat.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Sosialisasi

Sosialisasi dan workshop ini dilakukan di kantor kelurahan yang merupakan mitra dengan mengundang dosen bidang manajemen yang ahli dalam hal pengembangan skill khususnya pemberdayaan UMKM untuk meningkatkan kemandirian masyarakat kelurahan jatirahayu. Kegiatan ini juga diasosiasikan bersama dengan mahasiswa yang juga melakukan pendampingan sebagai bagian dari program kerja lembaganya.

2. Sosialisasi berupa penyuluhan dan pelatihan

Sosialisasi berupa penyuluhan dan pelatihan kepada kalayak sasaran yaitu kelompok usaha kecil mikro dengan kemampuan kewirausahaan dengan meningkatkan kemampuan berinovasi, serta berani mengambil resiko dalam berusaha, mengembangkan pengetahuan strategi pengembangan usaha, meningkatkan pengetahuan tentang pembiayaan pemodal, meningkatkan kemampuan kreatif dalam menentukan strategi pemasaran.

3. Wawancara

Metode pelaksanaan pengabdian ini secara garis besar menggunakan pendekatan kualitatif yang meliputi pendekatan institusional dan pendekatan partisipatif. Pada pendekatan institusional dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung perihal kebutuhan yang diperlukan mitra dan masalah yang sedang dihadapi. Di sisi lain, pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan peserta pelaksanaan pengabdian agar tercapainya kebutuhan dengan metode diskusi, pemberian sosialisasi terhadap IPTEK dan berwirausaha. Pendekatan partisipatif berbentuk ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik, dan pendampingan (Ghany et al., 2023). Kegiatan pengabdian melalui Pelatihan kewirausahaan yang diinisiasi oleh perguruan tinggi menjadi salah satu solusi untuk menumbuhkan minat wirausaha (Tsuraya et al., 2021).

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dengan mengacu kepada time schedule yang telah dibuat oleh tim pengabdian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Widya Persada. Berikut adalah rincian kegiatannya.

1. Pra-kegiatan

Pra kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan tim terlebih dahulu yaitu mengundang dosen yang kompeten dibidangnya. Tim pengabdian ini terdiri dari 3 orang dosen dari jurusan manajemen. Selanjutnya Menyusun perencanaan untuk melakukan observasi ke lokasi pengabdian.

2. Observasi Lokasi

Setelah melakukan pra-kegiatan, tim pengabdian akan melakukan observasi ke lokasi pengabdian. Hal ini juga harus meminta izin ke otoritas setempat. Setelah melakukan observasi, tim akan membuat kegiatan sosialisasi.

3. Implementasi Kegiatan

Hasil dari observasi tim pengabdian menghasilkan dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu Sosialisasi berupa pelatihan dan penyuluhan. Kegiatan ini dilakukan di rumah pemilik UMKM

4. Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini akan dilaksanakan sebanyak dua kali. Evaluasi pertama yaitu pada saat kegiatan berlangsung. Metode yang digunakan adalah wawancara. Evaluasi kedua adalah pasca kegiatan. Metode yang digunakan adalah wawancara dengan jumlah soal 5 dan observasi. Tim pengabdian akan melihat sejauh mana solusi yang diberikan itu digunakan untuk jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam penelitian ini menjelaskan bahwa mata pencaharian terjadi perubahan orientasi wilayah Kampung Ciherang mempengaruhi juga orientasi mata pencaharian penduduknya. Orientasi kampung Ciherang berubah menjadi kawasan industri. Yang sebelumnya merupakan kawasan pertanian. Sehingga terjadi perubahan mata pencaharian penduduk Kampung Ciherang dari sektor pertanian ke sektor industri. sebagian besar penduduk Kampung Ciherang bekerja di sektor industri disamping sektor jasa dan perdagangan. Dan juga banyak yang bekerja di sektor pertanian dengan adanya lahan pertanian yang cukup luas.

Keluhan yang dirasakan oleh masyarakat Kampung Ciherang diantaranya yaitu, kekeringan yang disebabkan oleh kemarau Panjang, sulitnya pasokan air bersih berdampak pada produktivitas dan aktivitas masyarakat di desa tsb, juga angka kriminalitas tinggi karena SDM yang kurang, sulitnya mendapat pekerjaan, serta kurangnya dukungan pendidikan moral.

Kegiatan yang telah dilakukan dalam program sosialisasi Kewirausahaan adalah pengidentifikasian serta pengembangan UMKM yang memiliki potensi di Kampung Ciherang. Tujuan dari kegiatan ini adalah guna meningkatkan pemberdayaan serta kesejahteraan masyarakat melalui kewirausahaan. Yang selanjutnya diharapkan masyarakat Kampung Ciherang dapat menjadi masyarakat yang mandiri dan dapat bersaing pada era modern ini. Dari beberapa UMKM yang telah kami identifikasi di Kampung Ciherang didominasi oleh jenis usaha konveksi serta pertanian. Sedangkan untuk usaha jenis olahan makanan masih sangat minim berkembang namun terlihat adanya potensi yang mumpuni untuk dikembangkan.

Oleh karena itu, kami telah bersepakat untuk mengembangkan salah satu UMKM olahan makanan milik Ibu Heni Kurnia yakni beragam jenis makanan ringan seperti kerupuk seblak kering dan makaroni. Pengembangan yang kami lakukan yakni dalam hal branding serta marketing produk. Peluang bisnis Seblak Kering Kurnia Snack sangat menjanjikan di Jatinangor karena diminati oleh banyak mahasiswa. Hal ini mengingat terdapat tiga kampus besar di wilayah Jatinangor. Para mahasiswa suka menikmati camilan tersebut di tengah berbagai kesibukannya. Produk ini dapat menjadi pilihan mahasiswa karena harganya yang terjangkau, terdapat banyak pilihan rasa, dan kemasannya mudah dibawa.

Berdasarkan penjelasan di atas, UMKM Kurnia Snack merupakan usaha yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih luas. Namun, di sisi lain, usaha ini masih

memiliki beberapa kendala. Salah satu kendala yang dihadapi dalam bisnis ini adalah keberadaan kompetitor yang menjalankan bisnis sejenis. Kendala lain adalah kurangnya kepercayaan diri dan motivasi kewirausahaan dari pemilik UMKM ini. Oleh karena itu, untuk bisa mengembangkan usaha ini diperlukan branding yang kuat untuk membedakan produk Kurnia Snack dengan kompetitor lainnya, mengadakan bimbingan kewirausahaan terhadap pemilik bisnis serta pemberdayaan ibu - ibu Kampung Ciherang.



Gambar 1.1 Sosialisasi kegiatan Kewirausahaan

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Seblak Kering Kurnia Snack ini bukanlah suatu usaha yang benar-benar baru berada di pasaran. Oleh karena itu, kami mencoba untuk membuat Kurnia Snack ini menjadi suatu bentuk usaha yang berbeda dengan usaha satu jenis lainnya. Keunggulan dari produk tersebut adalah: 1) Memiliki varian rasa yang lebih banyak dibandingkan produk camilan pada umumnya, tapi pada seblak kurnia ini tersedia variant rasa yang manis seperti makaroni rasa coklat, pandan, dan stroberi. 2) Aman dan bisa di konsumsi oleh berbagai kalangan dan ragam usia, karena memiliki variant rasa pedas dan manis 3). Harga yang terjangkau. 4) Diolah dengan bahan-bahan pilihan sehingga proses produksinya terjamin higienis

Pendampingan yang dilakukan kepada Bu heni Pengusaha seblak kering menjadi bahan diskusi bagi para peserta KKN bahwa masyarakat Kampung Ciherang masih belum mempunyai jiwa kewirausahaan yang kuat, sehingga perlu dilakukan pemberdayaan jiwa kewirausahaan secara komperhensif dan berkelanjutan. Tapi karena waktu pengabdian terbatas, maka kami melakukan talkshow pemberdayaan jiwa kewirausahaan hanya 1 hari, bertempat di balai Kampung Ciherang. Talkshow diisi oleh para narasumber yang pengalamannya di bidang kewirausahaan termasuk dari tokoh masyarakat sekitar. Peserta Talkshow ada sekitar 50 orang terdiri dari para ibu2 PKK, siswa pondok pesantren, para wirausaha dan perwakilan masyarakat dari tiap RW.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi Kewirausahaan di Kampung Ciherang memberikan dampak positif sehingga terdapat interaksi aktif berupa simbiosis mutualisme antara pihak akademisi dalam hal ini mahasiswa serta masyarakat setempat. Sehingga dapat memberikan informasi dan gambaran umum kepada mahasiswa dalam mengetahui kehidupan nyata di masyarakat. Adapun kepada pihak masyarakat merasa terbantu oleh masukan-masukan dari pihak akademisi. sosialisasi Pemberdayaan kewirausahaan menimbulkan kesadaran serta jiwa kewirausahaan pada diri mahasiswa maupun masyarakat guna siap bersaing pada era percepatan ilmu pengetahuan dan teknologi ini. Rekomendasi yang dapat kami berikan kepada masyarakat Kampung Ciherang adalah pemanfaatan internet yang tengah pesatnya guna mengejar ketertinggalan pada pasar digital. Juga sangat diharapkan meningkatnya kepercayaan diri pada setiap wirausaha yang Tengah merintis usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, P., Arini, D. U., & Permadi, W. B. (2020). Memetakan Bakat dan Minat Siswa dengan Membangun Mental Wirausaha Guna Mendukung Program Ekonomi Kreatif di Lingkungan Sekolah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 308-318.
- Asti, E. G. (2018). Pengaruh Mental Wirausaha dan Kreativitas terhadap Motivasi Berwirausaha pada Pengusaha Rumah Makan di Bekasi. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 20(03), 217-226.
- Nugroho, T. S. P. (2022). Pentingnya Pembelian yang Benar untuk Mengatasi Penipuan pada Online Shop di Era Modern. *JANAKA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KEWIRAUSAHAAN INDONESIA*, 3(1), 9-14.
- Nugroho, T. S. P. (2023). Strategi Peningkatan UMKM melalui Media Sosial Guna Kebermanfaatan Jangkauan Pemasaran Desa Buran Tasikmadu Karanganyar. *JANAKA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KEWIRAUSAHAAN*, 4(2), 57-61.
- Priyono, E., & Nugroho, T. S. P. (2023). Penyuluhan Pengolahan Sampah/Limbah Rumah Tangga Menjadi Bahan Bernilai Ekonomi di RT 03 RW 22 Perum Ngringo Indah, Kec. Jaten Karanganyar. *JANAKA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KEWIRAUSAHAAN INDONESIA*, 4(1), 41-49.
- Ramadhan, F., & Faridatussalam, S. R. (2023). Program Magang Wirausaha Merdeka Menumbuhkan Minat Berdaya Saing Wirausaha Mahasiswa. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(2).
- Sari, A. I. C., Karlina, E., & Rasam, F. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 403-412.
- Suranto, S., Sulistyanto, A., & Marimin, A. (2022). Program Magang Wirausaha Merdeka Meningkatkan Mental Berdaya Wirausaha Mahasiswa. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 530-535.
- Sutianingsih, S., Sriyanto, S., Harimurti, F., & Kasidin, K. (2021). Pembukuan Sederhana Warung Makan Berbasis Online di Karanganyar. *JANAKA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KEWIRAUSAHAAN INDONESIA*, 2(2), 41-47.
- Triyanto, T., Sudarmadi, S., & Wagiyem, W. (2023). Penyuluhan Ijin Usaha Mikro dan Kecil bagi Pelaku Usaha "Tahu Pak Atmo" di Krajan, Mojosongo, Jebres, Surakarta. *JANAKA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KEWIRAUSAHAAN INDONESIA*, 4(1), 1-8.